

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016: 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Jumingan (2014: 4) “Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan yang disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lainnya yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan”. Menurut Fahmi (2017: 22) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”. Kamaludin (2011: 34) mengatakan “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari hasil transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

berdasar penjelasan di atas bisa didedukasikan jika laporan keuangan ialah laporan akhir suatu proses pencatatan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan demi kepentingan manajemen serta pihak lainnya.

yang berkepentingan dengan data keuangan pada periode tertentu.

2.1.2 Jenis-Jenis laporan Keuangan

Kasmir (2015: 28) menuturkan bahwa "laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan". Namun, pada praktiknya perusahaan dituntut guna merangkai berbagai jenis laporan keuangan yang sinkron dengan standar yang ditetapkan, terlebih bagi kepentingan pribadi dan kepentingan lainnya.

Berikut 5 ragam laporan keuangan yang bisa disusun, antara lain:

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan arus kas;
5. Laporan catatan dari laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan keuangan

Kasmir (2015: 10) menuturkan bahwa "Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan

kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan".

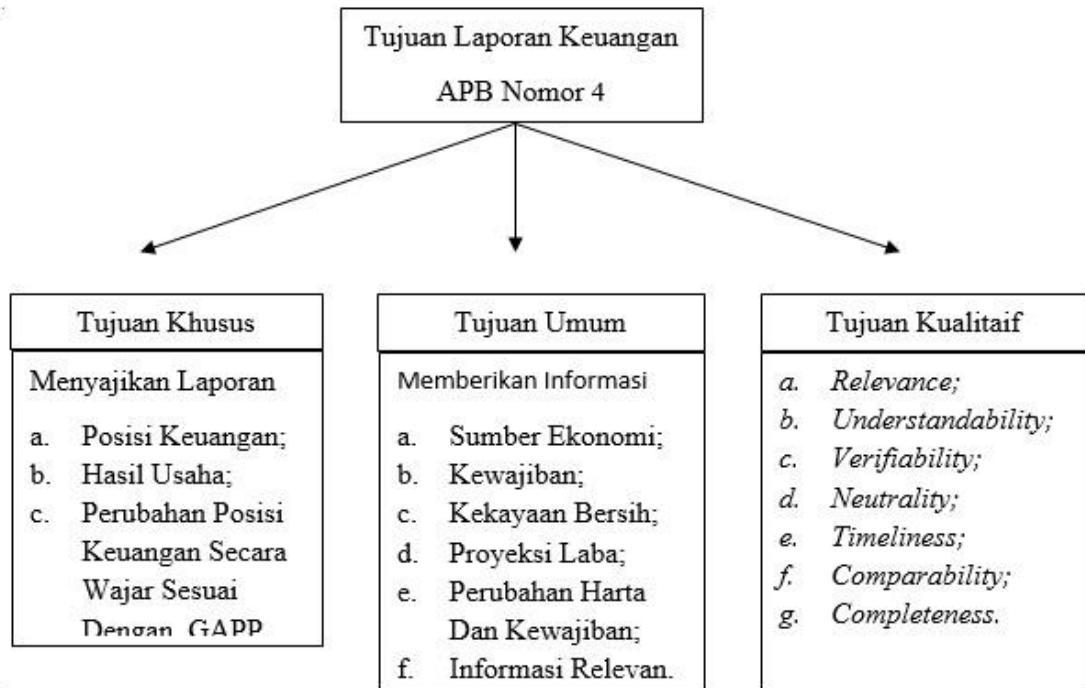
Beberapa tujuan perangkaian laporan keuangan antara lain:

1. Memaparkan informasi jenis serta total aktiva yang dipegang perusahaan sekarang;
2. Memaparkan informasi jenis dan total beban serta modal yang dipegang perusahaan sekarang;
3. Memaparkan informasi jenis serta total penghasilan yang didapat dalam periode tertentu;
4. Memaparkan informasi total serta jenis biaya yang dipakai perusahaan pada periode tertentu;
5. Memaparkan informasi pergeseran yang terjadi pada aktiva, pasiva, serta modal perusahaan;
6. Memaparkan informasi terkait kemampuan tata kelola perusahaan pada suatu periode;
7. Memaparkan informasi pencatatan laporan keuangan.

Oleh karena itu, berdasar diperolehnya laporan keuangan perusahaan maka akan terungkap rincian keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tidak cukup untuk dilihat, namun juga perlu untuk mengetahui serta memahami situasi keuangannya sekarang dengan melaksanakan analisis keuangan memakai berbagai indikator keuangan yang sering dipakai.

Sedangkan dari Fahmi (2017: 26) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam suatu moneter”. Menurut SAK (Ikatan Akuntansi Indonesia 1994) “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Dengan didapatnya laporan keuangan, diharapkan laporan keuangan dapat membantu meminimalisir kesalahan analisis ketika melihat keadaan perusahaan. Adapun laporan keuangan bertujuan guna membuat keputusan agar tak mengalami kerugian atau setidaknya bisa meminimalisir kerugian, dan seluruh keputusan harus didasari dengan informasi terperinci dan jelas. Informasi yang menunjukkan karakteristik tersebut adalah laporan keuangan.



Gambar 1 : Tujuan Laporan Keuangan APB Nomor 4
 Sumber : Sofyan Syafri Harahap (2017: 27)

2.2 Analisis Laporan keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Trianto (2017: 1) menuturkan bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu”. Sedangkan dari Harahap (Trianto, 2017: 3) “Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif”. Menurut Munawir dalam Ramadhan dan Syarfah (2016: 193) “Analisis laporan

keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan salah satu tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada *trend*, jumlah dan hubungan, serta alasan-alasan perubahan tersebut, perubahan-perubahan sering kali merupakan tanda peringatan awal terjadinya pergeseran menuju keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Proses pertimbangan ini dapat ditingkatkan melalui pengalaman dan alat-alat analisis”.

Dari penjabaran di atas bisa didedukasikan jika analisis laporan keuangan yaitu proses bijaksana yang dirancang guna membantu mengevaluasi situasi keuangan serta hasil perjalanan perusahaan, baik saat ini ataupun masa lalu yang menguraikan item laporan keuangan agar terperinci, serta melihat hubungan yang memiliki makna satu sama lain.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2015: 67) menuturkan bahwa "kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode (misalnya tiga tahun)".

Analisis laporan keuangan memiliki tujuan serta manfaat bagi banyak pihak. Umumnya, tujuan serta manfaat analisis laporan keuangan meliputi:

1. Memahami status keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk aset, beban, modal, dan pendapatan yang dihasilkan dari beberapa periode;
2. Guna memahami kelemahan perusahaan;
3. Guna memahami kekuatan yang dimiliki;
4. Guna mengetahui tindakan korektif apa yang perlu diambil dimasa depan sehubungan dengan situasi keuangan perusahaan sekarang;
5. Guna melaksanakan evaluasi kemampuan tata kelola kedepannya, perlukah pembauran atau tidak;
6. Bisa juga dipakai sebagai penyelarasan dengan perusahaan sejenisnya tentang pencapaiannya.

2.2.3 Bentuk-bentuk dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2016: 68) "untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisis tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya".

Sebelum pelaksanaan analisis, perlu langkah tertentu. Langkah ini dibutuhkan supaya urutan prosedur analisis dapat dengan mudah dilakukan.

Berikut ini langkah ketika melakukan analisis keuangan:

1. Menyatukan data keuangan serta data pendukung yang dibutuhkan secara rinci dalam satu periode ataupun lebih;
2. Menghitung dengan menggunakan rumus tertentu, selaras dengan standar yang lumrah dipakai dengan teliti;
3. Menghitung dengan menuangkan angka pada laporan keuangan dengan seksama;
4. Menyampaikan intepertasi hasil perhitungan yang sudah dilakukan;
5. Menyusun laporan mengenai situasi keuangan perusahaan;
6. Menyampaikan pertimbangan yang diperlukan mengenai hasil analisis data.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017: 2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Sedangkan pada Keputusan MenKeu RI No. 740/ KMK.00/1989 mengenai Peningkatan Efisiensi serta Produktivitas BUMN dalam Sunardi (2018: 64) “Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. “Kinerja keuangan merupakan suatu analisis dalam periode waktu tertentu untuk mengukur suatu gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Menurut Sucipto dalam Sunardi (2018: 64) mengatakan “Kinerja keuangan adalah penentuan suatu ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Dari penjelasan di atas, bisa didedukasikan jika kinerja keuangan adalah analisa yang dipakai guna melihat tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan pada periode waktu tertentu dalam menghasilkan.

2.3.2 Tahap-tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Fahmi (2017: 3) menuturkan "Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankannya".

Ada 5 tahap jika hendak menganalisa performa keuangan perusahaan, yakni:

A. *Mereview* dari data laporan keuangan.

Review bertujuan guna memastikan jika laporan keuangan yang dirancang selaras dengan pengamalan aturan yang berlaku di industri akuntansi dan untuk dapat menjelaskan hasil laporan keuangan.

B. Melaksanakan perhitungan.

Pengamalan teknik perhitungan dicocokkan berdasar keadaan serta problem yang terjadi, sehingga hasil ini dapat memberi suatu dedukasi selaras dengan analisa yang diharapkan.

C. Membandingkan hasil perhitungan.

Setelah hasil hitungan didapatkan, lalu melakukan perbandingan dengan hasil perhitungan perusahaan lain. Teknik yang biasa digunakan guna membandingkannya ada 2, yakni :

- 1) *Time series analysis*, yakni membandingkan antar waktu atau periode, bertujuan menampakkan hasil secara grafis.
- 2) *Cross sectional approach*, yaitu perbandingan hasil hitungan rasio yang sudah dilaksanakan bersama, dari satu perusahaan dengan yang lain pada kisaran yang sama.

D. Melakukan pemahaman atas permasalahan yang didapat.

Setelah dilakukan ketiga tahap di atas, berikutnya melakukan pemahaman guna melihat permasalahan serta kendala apa saja yang dihadapi perbankan tersebut.

E. Mencari serta memberi solusi atas permasalahan yang ditemukan.

Mencari solusi atas kendala serta hambatan sebagai masukan bagi perusahaan yang menjadi tahap ahir dalam menganalisa kinerja keuangan.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Definisi Rasio Keuangan

James C. Van Horne (Kasmir, 2017: 92) mengatakan "Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya". Sedangkan dari Harahap dalam Trianto (2017: 3) "Rasio keuangan adalah angka yang

diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Berdasar penjabaran diatas bisa didedukasikan jika rasio keuangan ialah indikator penghubung antar dua angka akuntansi hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan lainnya yang memiliki hubungan terkait serta akurat.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Sujarweni (2017: 60) berpendapat bentuk rasio keuangan berdasar sumbernya, maka rasio bisa dijadikan 3 golongan yaitu:

- a. Rasio Neraca;
- b. Rasio Laporan Laba Rugi;
- c. Rasio antar Laporan.

Jenis rasio keuangan berdasar akunnya dikelompokkan menjadi:

- a. Rasio Likuiditas

Sujarweni (2017: 60) "Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar".

- b. Rasio Solvabilitas

Sujarweni (2017: 61) "Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang".

- c. Rasio Aktivitas

Sujarweni (2017: 62) "Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kelayakan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar".

d. Rasio Profitabilitas

Sujarweni (2017: 64) "Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri".

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Fahmi (2017: 68) menuturkan "Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi". Sedangkan menurut Hanafi (2015: 42) "Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu". Kamaludin (2011: 45) mengatakan "Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba". Riyanto (2015: 35) " Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu". Kasmir dan Jakfar (2016: 141)

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

Dari penjelasan diatas bisa didedukasikan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio pengukur keefektifan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu.

2.4.4 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Kasmir (2016: 198) menuturkan "penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna". Jenis rasio profitabilitas yang bisa dipakai:

- A. *Profit Margin*
- B. *Return On Investment (ROI)*
- C. *Return On Equity (ROE)*
- D. *Earning per share (EPS)*

Penjelasan berbagai jenis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Profit margin

Menurut Kasmir (2016: 199) "*Profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih

setelah pajak dengan penjualan bersih". Ada dua cara mengungkap profit margin yakni:

- a. Rumus margin laba kotor

$$\textit{Profit margin} = \frac{\textit{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan pendapatan relatif atas perusahaan. Adapun caranya penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualannya.

- b. Rumus margin laba bersih

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}}{\textit{Sales}}$$

Margin laba bersih adalah kadar penghasilan berdasar menimbang antara laba sesuai bunga dan pajak perbandingan dengan penjualan. Rasio ini menampakkan penghasilan bersih perusahaan atas penjualannya.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Kasmir (2016: 201) "Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".

Di samping itu, ROI juga memperlihatkan daya tampung seluruh harta perusahaan, baik modal pinjam ataupun pribadi. Jika rasio semakin besar, maka hasilpun semakin besar, begitupun sebaliknya. Artinya rasio tersebut dipakai guna mengukur keefektifan dari seluruh perjalanan perusahaan.

Rumus mencari ROI/ROA.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Kasmir (2016: 204) mengatakan "hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

Rumus mencari ROE.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Dalam kasmir (2016: 207) "Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi".

Keuntungan untuk investor yakni total keuntungan sesuai dipotongnya pajak. Keuntungan yang tersedia untuk investor biasanya adalah total keuntungan yang dipotong pajak, deviden serta dipotong hak lainnya bagi para investor yang diprioritaskan.

Rumus mencari laba per lembar saham biasa.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2.5 Saham

2.5.1 Definisi Saham

Hanafi (2015: 427) menuturkan "Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan". Sedangkan menurut Raharjo dalam Waworundeng dan Paulina (2018: 273) "Saham adalah surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan".

Dari penjabaran diatas bisa didedukasikan jika saham merupakan bilyet yang menjadi data kepemilikan modal investor di perusahaan.

2.5.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Charlie dalam Halimatussakdiah (2018: 24) jenis-jenis saham yaitu:

- a. Saham Biasa
- b. Saham Khusus
- c. Saham perdana
- d. Saham *Right Issue*
- e. Saham pemecahan
- f. Saham pemecah cadangan
- g. Saham Biru
- h. Saham Menengah
- i. Saham Tidur
- j. Saham Sampah
- k. Saham Emiten Mapan
- l. Saham Emiten Ekspansif
- m. Saham Emiten Usaha Musiman
- n. Saham Berdasar Kelompok

2.6 Return Saham

2.6.1 Definisi Return Saham

Menurut Nopirin dalam Sudarsono dan Bambang Sudyatno (2016: 32) “Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi”. Sedangkan menurut Tandelilin dalam Ika dan Listiorini (2017: 5) “*Return* saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya”. Menurut Horne dan Wachowicz dalam Ika dan Listiorini (2017: 5) “Pengembalian (*return*) merupakan hasil pendapatan

yang diterima dari investasi ditambah perubahan harga pasar, biasanya dinyatakan sebagai persentase dari harga pasar investasi mula-mula”.

2.6.2 Jenis-Jenis dan Elemen Return Saham

Jogiyanto dalam Ika dan Listiorini (2017: 5) menuturkan jenis *return* saham bisa digolongkan 2 bagian, yakni:

- a. *Return* realisasi
Yakni *return* yang sudah terjadi serta di hitung berdasar data histori.
- b. *Return* ekspektasi
Yakni *return* yang diinginkan para pemilik saham dan diperolehnya di masa mendatang.

Sedangkan elemen *return* saham menurut Tandelilin dalam Ika dan Listorini (2017: 5) terdiri atas 2 komponen, yakni:

- a. *Capital gain*
Yakni naik atau turunnya harga saham yang bisa memberi surplus ataupun kerugian para pemilik saham..
- b. *Yield*
Yakni elemen *return* yang menunjukkan arus kas serta didapat secara berkala melalui investasi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No. Urut	Nama penulis dan Tahun Penelitian	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Yuni Nur Aryaningsih, Azis Fathoni, S.E., M.M. dan Dra. Cicik Harini, M.M. (2018) Vol.4, No. 4 ISSN : 2502-7689	Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Food And Baverage</i> BEI Periode 2013-2016	Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan variabel ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI,	Pada penelitian ini, seluruh vaiabel (ROA, ROE, EPS) akan diperhitungkan untuk mengetahui pengaruh terhadap <i>return</i> saham pada

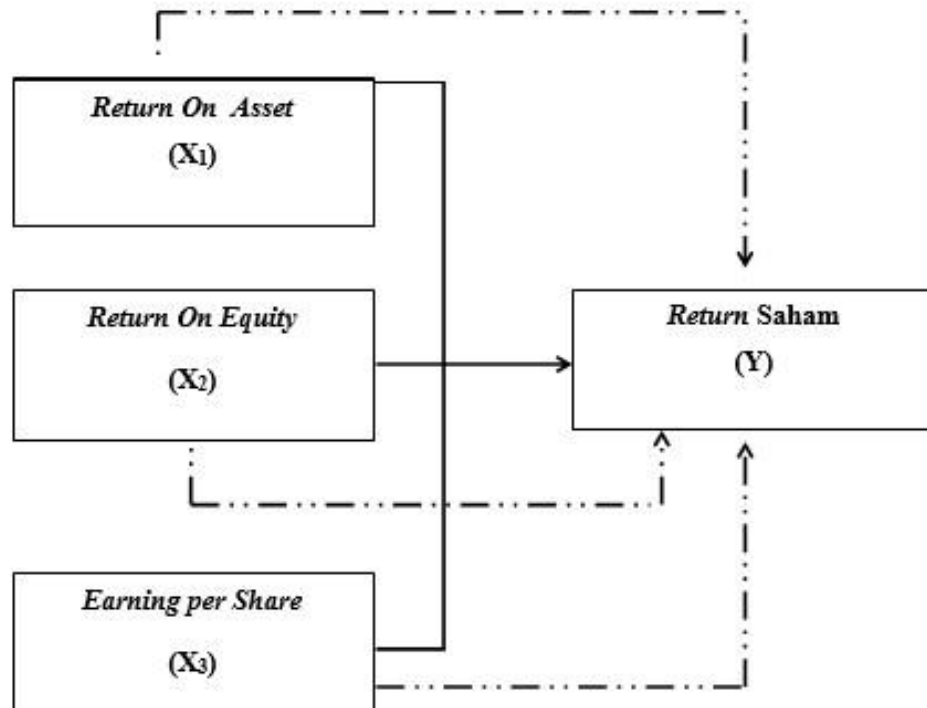
No. Urut	Nama penulis dan Tahun Penelitian	Judul dan Sumber Jurnal	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
			sedang EPS tak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI
2.	Ni Putu Alma Kayla Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini (2020) Vol. 9, No. 3 ISSN: 2302-8912	ROA, ROE dan DER Berpengaruh Terhadap <i>Return</i> Saham	Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan ROA, ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	Dalam penelitian ini tidak akan memperhitungkan DER untuk mengetahui <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i>
3	Yeye Susilowati dan Tri Turyanto (2011) Vol. 3, No. 1 ISSN: 1979-4878	Reaksi <i>Signal</i> Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan	Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan variabel EPS, NPM, ROA, ROE dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan	Dalam penelitian ini tidak akan memperhitungkan NPM dan DER untuk mengetahui <i>return</i> saham pada perusahaan <i>food and beverage</i> di BEI


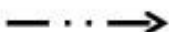
Sumber: Aryaningsih 2018, Almira 2020, susilowati 2011.

2.8 Kerangka Berfikir

Sekaran (Sugiyono, 2016: 60) menuturkan “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

Adapun kerangka berfikir yang dibangun oleh peneliti sesuai dengan teori diatas adalah sebagai berikut :



Keterangan :  Pengaruh Secara Simultan
 Pengaruh Secara Parsial

Gambar 2 : Kerangka Berfikir
 Sumber : Diolah dari kajian pustaka penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Purwanto dan Sulistiyastuti (2017: 137) menuturkan “Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris”. Pada penelitian ini ditetapkan suatu hipotesis diantaranya yaitu :

- H1 Diduga memiliki pengaruh signifikan antara ROA, ROE, dan EPS secara simultan terhadap *return* saham dalam laporan tahunan perusahaan.
- H2 Diduga ROA memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham dalam laporan tahunan perusahaan.
- H3 Diduga ROE memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham dalam laporan tahunan perusahaan.
- H4 Diduga EPS memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham dalam laporan tahunan perusahaan.